

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan elemen penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena bahasa adalah alat komunikasi yang menghubungkan maksud manusia satu dengan manusia lainnya. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata yang masing-masing memiliki makna, sehingga mampu mengungkapkan gambaran, maksud, pikiran dan perasaan. Selain itu, bahasa merupakan saluran maksud seseorang yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Bahasa pada hakikatnya adalah sebagai sistem, sebagai lambang, sebagai bunyi, memiliki makna, arbiter, konvensional, produktif, unik, universal, dinamis, bervariasi, dan manusiawi (Chaer, 2012:45). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik simpulan bahwa bahasa adalah suatu wujud dari kesepakatan masyarakat dalam berkomunikasi, bahasa juga tempat untuk masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, bahasa juga beragam bentuknya ada bahasa formal dan informal. Saat ini, bahasa bukan soal persoalan sebagai alat komunikasi saja tetapi juga alat pemersatu. Indonesia

tersusun atas beberapa daerah yang berbeda bahasa. Hal itu menyebabkan kesulitan tersendiri bagi masyarakat antar desa untuk mengerti bahasa satu sama lain. Alat utama untuk menyambungkan komunikasi antara masyarakat desa satu dan desa yang lain harus menggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia). Itu sebabnya mengapa bahasa (bahasa Indonesia) khususnya dianggap sangatlah penting.

Bahasa juga sebagai identitas diri bagi semua orang. Hal ini yang pada akhirnya menjadikan tolak ukur bagi beberapa kalangan yang berasal dari daerah yang berbeda tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa saat ini menjadi perbincangan yang berakhir pada sebuah perdebatan. Sebab berbicara bahasa tidak akan pernah ada habisnya. Bahasa juga mampu menjadi pemicu problematika kebahasaan yang sangat fatal.

Kridalaksana (dalam Baehaqie, 2013:6) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia. Secara sederhana bahasa dapat diartikan alat komunikasi atau sarana untuk mencapai informasi, mengutarakan pikiran, perasaan, dan gagasan berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia yang digunakan oleh anggota masyarakat atau suatu kelompok manusia.

Menurut Sumarsono (2012: 1) sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiolinguistik adalah bahasa yang dipengaruhi oleh

kondisi sosial budaya masyarakat. Kondisi masyarakat yang beragam mempengaruhi bahasa yang digunakan karena bahasa berkaitan dengan kondisi lingkungan dan sosial budaya.

Menurut Chaer dan Agustina (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2014: 6) kata linguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat, linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang sosiologi dan linguistik sebagai fokus antardisiplin ilmu, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari kebahasaan di dalam masyarakat tindak tutur. Sosiolinguistik lebih fokus untuk mempelajari kebahasaan di dalam interaksi masyarakat.

Menurut Nababan (1993: 2) mengatakan sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan sosial. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dengan masyarakat yang menggunakan bahasa itu. Sosiolinguistik juga mempelajari bahasa yang disebabkan oleh faktor sosial masyarakat.

Sosiolinguistik ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan bahasa karena sosio yang artinya masyarakat dan linguistik yang artinya bahasa, keadaan masyarakat dan kajian bahasa saling berhubungan karena kondisi masyarakat juga akan mempengaruhi terhadap bahasa digunakan oleh masyarakat.

Chaer dan Agustina (2010: 4) sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam suatu masyarakat tutur. Dari pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa sosiolinguitik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang sifatnya disiplin ilmu yang berhubungan dengan masyarakat dengan objek dalam penelitian adalah bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan yang terjadi di dalam masyarakat.

Chaer dan Agustina (2010: 61) terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Dari pengertian tersebut variasi bahasa terjadi bukan karena karakteristik masyarakat yang menyebabkan terjadinya variasi bahasa tetapi terjadinya variasi karena interaksi masyarakat dalam keseharian yang beraneka ragam. Kegiatan masyarakat akan memerlukan keragaman bahasa yang digunakan yang menyebabkan terjadinya variasi bahasa. Variasi bahasa akan bertambah jika bahasa yang

digunakan masyarakat sangat banyak dan wilayah masyarakat yang sangat luas cakupannya. Variasi bahasa terjadi karena pemakaian bahasa yang digunakan masyarakat dalam keseharian dan memperluas bahasa yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam interaksi sosial.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Dari pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh keadaan sosial masyarakat. Fungsi bahasa juga pemicu terjadinya variasi bahasa karena fungsi bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

Variasi bahasa adalah ragam bahasa yang terjadi karena akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi. Variasi bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat sosial (Chaer dan Agustina, 2004: 61). Variasi bahasa terjadi sebab adanya yang beragam pada penutur, dan fungsinya dalam keseharian. Variasi bahasa juga menjadi alat untuk berkomunikasi dalam sehari-hari.

Setiap bahasa memiliki variasi yang berbeda-beda. Variasi bahasa merupakan seperangkat pola tuturan manusia yang mencakupi bunyi, kata, dan ciri-ciri gramatikal yang secara unik dapat dihubungkan dengan faktor eksternal, seperti geografis dan faktor sosial (Wardhaugh, 1986:22). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi bahasa adalah gaya tutur masyarakat

dalam berinteraksi yang meliputi kata, variasi bahasa juga mempunyai ciri dalam bunyi yang diakibatkan oleh faktor luaran seperti keadaan alam dan keadaan masyarakat.

Suwito (2006: 29) variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang pemakainya disesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa menghasilkan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Variasi bahasa merupakan jenis ragam bahasa yang dilihat dari fungsi yang digunakan masyarakat, serta melihat situasi yang tidak menghasilkan ukuran pokok yang telah disepakati oleh masyarakat yang berhubungan dengan bahasa.

Hasibuan (2006: 3) siswa sebagai pelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Siswa mengalami perkembangan jiwa sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik simpulan bahwa siswa adalah makhluk sosial yang pada dasarnya tidak mempunyai pengetahuan tentang kepribadian, pengalaman hidup dan tujuan hidup. Kepribadian bisa diperoleh siswa di sekolah dengan cara berinteraksi dan belajar mencari jati diri, siswa juga dituntut untuk mandiri contohnya dengan tidak adanya orang tua yang mendampingi anaknya di sekolah, siswa juga dapat belajar arti pengalaman hidup dengan belajar menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman di sekolah tersebut.

Siswa ialah manusia yang ingin memperoleh pembelajaran di sekolah dan orang yang mempelajari tentang variasi pendidikan. Siswa memiliki potensi dan

keinginan yang tinggi dalam mencapai tujuan serta cita-cita yang diinginkan. Dikatakan siswa adalah mereka yang secara resmi terdaftar di lembaga dengan memenuhi persyaratan yang telah disepakati oleh lembaga untuk dipenuhi. Siswa datang dari berbagai variasi entah itu suku, budaya, ekonomi dan tingkat pemikiran yang dimiliki oleh siswa.

Siswa memiliki keanekaragaman kepribadian di antaranya dari sisi ekonomu, budaya, sosial dan bahasa. Bahasa yang digunakan siswa terkadang masih terbawa bahasa ibu saat di sekolah, dalam suatu sekolah terdapat berbagai macam bahasa ibu yang dari daerah lain dan memiliki ciri khas dari setiap siswa. Di setiap lingkungan tempat tinggal siswa pasti memiliki corak dan perbedaan yang sangat signifikan, dari keanekaragaman itu terkadang orang bisa mengetahui daerah tempat tinggal siswa.

Peneliti memilih judul *“Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Madura Bangkalan Pada Komunikasi Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan”* karena variasi bahasa dari setiap daerah yang terdapat di Kwanyar mempunyai ciri khas yang sangat terlihat dari pengujaran ataupun intonasi dalam berbicara. Menarik untuk diteliti sebab di kecamatan Kwanyar ini terdapat banyak desa. Penelitian ini membantu penulis dan pembaca untuk mengetahui corak variasi bahasa Madura yang ada di kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan.

Kecamatan Kwanyar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Bangkalan Madura dari ke 18 kecamatan. Kecamatan Kwanyar memiliki jumlah

desa sebanyak 16 desa diantaranya: Batah Timur, Batah Barat, Dlemer, Duwek Buter, Gunung Sereng, Janteh, Karang Anyar, Karang Entang, Ketetang, Kwanyar Barat, Morombuh, Pandanan, Paoran, Pesanggrahan, Somor Koneng dan Tebul. Kecamatan Kwanyar bersebelahan dengan Kecamatan Modung yang lebih luas dari kecamatan Kwanyar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan variasi bahasa segi penutur pada percakapan informal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwanyar Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah dapat maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa Madura Bangkalan pada percakapan informal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kwanyar Bangkalan.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu dijadikan sebagai rujukan untuk para peneliti dalam bidang kebahasaan, khususnya mengenai variasi bahasa. Selanjutnya penelitian ini mampu mengungkapkan dan mengkaji penggunaan variasi bahasa Madura Bangkalan pada siswa SMP Negeri 1 Kwanyar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu untuk lembaga almamater penelitian ini berguna untuk dokumentasi tentang penelitian variasi bahasa Madura Bangkalan. Untuk penulis mampu memberikan pemahaman tentang variasi bahasa Madura Bangkalan.

1.5 Asumsi

Asumsi penelitian ini bersumber dari teori dan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah. peneliti memiliki asumsi bahwa didalam percakapan informal siswa SMP Negeri 1 Kwanyar memiliki banyak variasi bahasa Madura Bangkalan, khususnya variasi bahasa Kwanyar. Variasi bahasa Kwanyar terdiri dari Kwanyar Barat, Kwanyar Timur, Kwanyar Selatan, Kwanyar Utara. Karena siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Kwanyar sebagian besar berasal dari daerah Kwanyar yang berbeda-beda.

1.6 Definisi Operasional

1. Sociolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan Kridalaksana (dalam Chaer dan Leonie, 2010:61)

2. Variasi bahasa adalah cabang ilmu linguistik hubungannya bersifat timbal balik dengan melibatkan masyarakat dilihat dari status sosial masyarakat tersebut.
3. Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa (Chaer, 2010:62)
4. Variasi bahasa Madura Bangakalan adalah variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat bangkalan
5. Komunikasi adalah suatu alat bagi manusia untuk mengirimkan atau menerima informasi.
6. Komunikasi informal adalah sebuah komunikasi yang biasanya menggunakan bahasa yang lebih santai yang sifatnya tidak terikat konteks.
7. Siswa merupakan pelajar disekolah yang memiliki kepribadian, pengalaman dan tujuan. Ia mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian.